

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan lingkungan yang mendukung yang berfungsi sebagai komunitas penting, yang memungkinkan orang Kristen untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip inti iman mereka lebih mendalam. Gereja, yang sering dikenal sebagai Bait Allah, berfungsi sebagai tempat suci bagi orang Kristen untuk berkumpul untuk beribadah bersama. Gereja menawarkan lingkungan yang mendukung bagi individu yang mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka dan beriman kepada-Nya. Gereja berfungsi sebagai lokasi bagi orang Kristen untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam berbagai upacara keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini termasuk pemberkatan pernikahan, ibadah siswa, sekolah Minggu, dan acara-acara relevan lainnya.¹

Tugas gereja adalah bersekutu, bersaksi, dan melayani dan salah satu tugas gereja adalah melaksanakan pelayanan katekisasi bagi anggota gereja yang belum disidi. Tujuannya ialah untuk mengajar dan membimbing seseorang agar dapat menghayati ajaran dan memiliki hubungan yang benar dengan Allah. karena pada dasarnya orang bertanggung jawab untuk pertumbuhan imannya kepada Tuhan.

¹ Natasya Virginia Leuwol, "Pendidikan Katekisasi Kepda Remaja Di Jemaat Gki Kasih Perumnas Sorong," *Jurnal Of Ddication to Papua* vOL.1, No.1 (2018): 32.

Namun, masih banyak orang menganggap bahwa katekisasi sisi hanya formalitas saja. Sehingga di dalam konteks gereja harus taat, dimana Gereja Toraja Mamasa memberlakukan salah satu indikator, warga jemaat disebut dewasa adalah melalui proses katekisasi. Hal ini dikarenakan katekismus pada dasarnya berfungsi sebagai inisiatif pendidikan di dalam gereja, yang ditujukan untuk membantu orang Kristen yang ingin memperdalam iman Kristen mereka Tujuannya ialah untuk mengajar dan membimbing seseorang agar dapat menghayati ajaran dan memiliki hubungan yang benar dengan Allah dan menjadi dewasa dan bertanggungjawab dalam kehidupannya.

Berdasarkan bahan ajar katekisasi Gereja Toraja Mamasa bahwa katekisasi diselenggarakan untuk mewujudkan kedewasaan iman secara utuh dan bertanggung jawab.² Jadi Gereja Toraja Mamasa mencanangkan tentang pentingnya katekisasi yang termuat dalam diri bagi kaum muda yang akan disidi. Seiring dengan perkembangan pertumbuhan warga gereja secara ideal anak atau pemuda yang sudah sisi memiliki karakter serta akhlak yang baik, semakin dewasa dalam berfikir, dan semakin bertumbuh dalam iman. Penting untuk di ingat bahwa keimanan bukan hanya sekedar keyakinan tetapi juga perilaku dan sikap. Namun dalam kehidupan sehari-hari justru terjadi kemirisan. Kemirisan itu memiliki sikap yang bertentangan dengan keimanan mereka sebagai kaum mudah yang sudah sisi.

² BPMS, *Bahan Ajar Katekisasi Gereja Toraja Mamasa* (Lumika: GTM, 2010), 4.

kemirisan yang dimaksud yaitu kurangnya pertumbuhan iman seperti kurangnya sikap dan perilaku yang dewasa, cara berfikir yang belum dewasa secara penuh, dan tidak menunjukkan perubahan baik itu setelah disidi maupun belum disidi.

Misi gereja secara intrinsik terkait dengan pendidikan. Media pengajaran adalah untuk menumbuhkan lingkungan di dalam gereja yang mendorong individu untuk menerima Injil dan berkomitmen pada kebenaran yang diwahyukan oleh Kristus. Mengingat lingkungan ini, penting bagi gereja untuk menilai kembali ide-ide dasar pendidikan Kristen. Selain itu gereja juga berperan dalam membimbing umat Kristen dalam mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka seperti kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama.³ Rasul Paulus menekankan bahwa pengajaran dalam katekisasi sangat penting karena pada dasarnya kita belajar dari kitab suci salah satunya yang terdapat dalam kitab 2 Timotius 3:16. Pengajaran merupakan proses timbal balik di mana Firman Tuhan tidak hanya menyampaikan informasi kepada orang lain tetapi juga memperdalam pemahaman batin seseorang.

Secara faktual dalam konteks Gereja Toraja Mamasa di Datubaringan ini setiap tahunnya dilaksanakan sidi sebagai syarat anggota gereja yang sudah dewasa. Namun data awal yang menunjukkan bahwa sidi dilaksanakan tanpa katekisasi hanya pembekalan beberapa jam sebelum pelaksanaan sidi. Implementasi ini

³ Yolanda K. Pelle' Angela Togelang', Silvia A, Wenas, "Peran PAK Di Gereja Dan Fondasi Iman Pemuda Melalui Kegiatan Katekisasi Sidi," *Qknpublisher.Net/Index.Php* Vol.1, No. (2024): 44–58.

berbeda dengan aturan Gereja Toraja Mamasa pada umumnya yang melaksanakan sidi sebelum katekisasi.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan katekisasi di Datubaringan tidak terlaksana dari 33 peserta sidi. Hanya melakukan pembekalan beberapa jam saja. Sehingga pelayanan katekisasi perlu di kembangkan supaya kaum muda yang akan disidi boleh memaknai keimanan-Nya kepada Tuhan. Oleh karena itu katekisasi sangat diperlukan dalam suatu gereja untuk mengenal dan memahami iman Kristen. Pembinaan katekisasi sangat diperlukan untuk membina karakter remaja Kristen yang baik. Dari situasi tersebut menandakan bahwa Warga Gereja Toraja Mamasa belum memahami secara utuh apa arti dan makna katekisasi yang sesungguhnya, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, " Analisis Implikasi Pelaksanaan Sidi Tanpa Katekisasi di Gereja Toraja Mamasa di Desa Datubaringan."

B. Fokus Masalah

Fokus utama dari masalah ini diungkapkan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian adalah Implikasi Praktik Pelaksanaan Sidi Tanpa Proses Katekisasi bagi pemahaman iman jemaat di Gereja Toraja Mamasa di Desa Datubaringan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut pada dasarnya didasarkan pada latar belakang yang diberikan sebelumnya yakni Bagaimana Implikasi Praktik Pelaksanaan Sidi Tanpa Proses Katekisasi bagi pemahaman iman jemaat di Gereja Toraja Mamasa di Desa Datubaringan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implikasi Praktik Pelaksanaan Sidi Tanpa Proses Katekisasi bagi pemahaman iman jemaat di Gereja Toraja Mamasa di Desa Datubaringan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat serta pengetahuan positif untuk mengembangkan pendidikan di IAKN Toraja, khususnya di pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah katekitika.

2. Manfaat praktis

a. Pendeta

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelayan dalam melaksanakan pelayanan di Gereja terutama pentingnya melaksanakan katekisasi bagi calon sidi.

b. Gereja

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menyusun program dan metode yang akan dilakukan dalam melaksanakan katekisasi sebelum peneguhan sidi.

c. Penatua dan Diaken

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dan sekaligus menjadi referensi bagi penatua dan diaken dalam memberi pelayanan katekisasi bagi anggota calon sidi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi tiga bagian:

- Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II landasan teori adalah bagian yang berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dan hal lain yang dapat menjadi faktor pendukungnya.
- Bab III Bagian metode penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang lingkungan penelitian, metodologi pengumpulan data, strategi analisis data, informasi relevan tentang informan atau narasumber, dan metode khusus yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi hasil penelitian serta analisis tentang evaluasi praktik sidi tanpa proses katekisasi terhadap pemahaman iman jemaat Efrata di gereja Toraja Mamasa di desa Datubaringan.

Bab V Penutup pada bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran